

ANALISIS PENGARUH *LOVE OF MONEY* TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

Noviani Rindar Pradanti, Andri Prastiwi¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research is the development of previous study conducted by Elias (2010) by adding two dependent variable which art social economic status and ethnic background. This study aims to analize correlation between gender, education level, social economic status, and ethnic background to the accounting students ethical perception thought love of money as intervening variable. The sample in this study were taken by using the data collection method called convinience sampling. The sample of this research are undergraduated accounting students, PPA and master of accounting students of University of Diponegoro. The number of sample that used were 60 respondens. The data obtained were analyzed by using PLS analysis technique (Partial Least Square) through PLS software. The result showed of the research shows that gender influences accounting students ethical perception but not has to effect with love of money. While education level, social economic status, ethnic background variable has no effect towards love of money. Love of money as intervening variable influences accounting students ethical perception.

Keywords: gender, education level, love of money, ethical perception accounting student

PENDAHULUAN

Isu – isu mengenai etika dalam dunia bisnis dan profesi setelah terjadinya skandal – skandal perusahaan besar membuat kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan menurun (Normadewi, 2012). Hal tersebut merupakan akibat dari banyaknya kasus-kasus skandal besar masalah keuangan yang dilakukan perusahaan-perusahaan besar yang melibatkan kantor akuntan besar serta tokoh-tokoh pelaku akuntansi profesional (Charismawati, 2011). Skandal – skandal keuangan yang dialami oleh perusahaan besar seperti Enron di Amerika Serikat tentu memunculkan sebuah pertanyaan tentang etika profesional yang dimiliki oleh seorang akuntan.

Banyaknya skandal akuntansi yang muncul tentunya sangat dipengaruhi oleh etika profesional akuntan. Harsono (1997) menyimpulkan etika adalah hal – hal yang berkaitan dengan benar dan salah. Dalam praktiknya, etika yang dimiliki oleh akuntan akan berpengaruh terhadap persepsi etisnya dalam melihat suatu pelanggaran (Charismawati, 2011).

Uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari dan seringkali digunakan untuk mengukur keberhasilan. Tang (1992) memperkenalkan konsep “*the love of money*” sebagai literatur psikologis yang merupakan ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang. Alasan dari konsep tersebut tidak lain karena pentingnya fungsi uang dan perbedaan persepsi seseorang tentang uang. *Love of money* mengukur seberapa jauh kecintaan seseorang kepada uang nantinya akan berpengaruh pada persepsi etisnya. Tang (1988) menemukan suatu konsep pengukuran yaitu *Money Ethic Scale (MES)* tujuannya untuk mengukur perasaan subjektif seseorang terhadap uang.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Elias (2010) dan Normadewi (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel independen. Pada penelitian yang dilakukan oleh Elias (2010) variabel independen yang digunakan adalah usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dengan sampel mahasiswa bisnis di dua universitas berbeda di Amerika Serikat. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Normadewi (2012) masih menggunakan variabel yang sama namun terdapat perbedaan dalam pemilihan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah mahasiswa akuntansi

¹ Corresponding author

S1, mahasiswa PPA, dan mahasiswa akuntansi S2. Dalam penelitian ini dilakukan penambahan dua variabel independen yaitu variabel *ethnic background* dan latar status sosial ekonomi dengan sampel yang sama dengan penelitian sebelumnya. Penambahan dua variabel ini diperoleh dari saran yang terdapat dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elias (2010).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*)

Teori tersebut menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh untuk apa orang – orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan – aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka. Sikap juga melayani suatu hal yang bermanfaat atau fungsi kebutuhan yang memuaskan.

Persepsi Etis

Persepsi diartikan sebagai keadaan bagaimana seseorang mengintepretasikan kejadian, obyek, dan orang (Siegel 1989). Persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya faktor situasi, faktor pemersepsi, dan faktor obyek (Robbins dan Judge, 2007). Persepsi etis dalam penelitian ini diartikan sebagai pandangan seseorang dalam melihat kecurangan akuntansi yang terjadi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2007) faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang berkaitan dengan variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini. Variabel jenis kelamin dan *ethnic background* masuk dalam kategori keadaan sosial yang termasuk dalam faktor situasi. Variabel pendidikan masuk dalam kategori pengalaman serta variabel penghasilan yang termasuk dalam kategori latar belakang (faktor obyek).

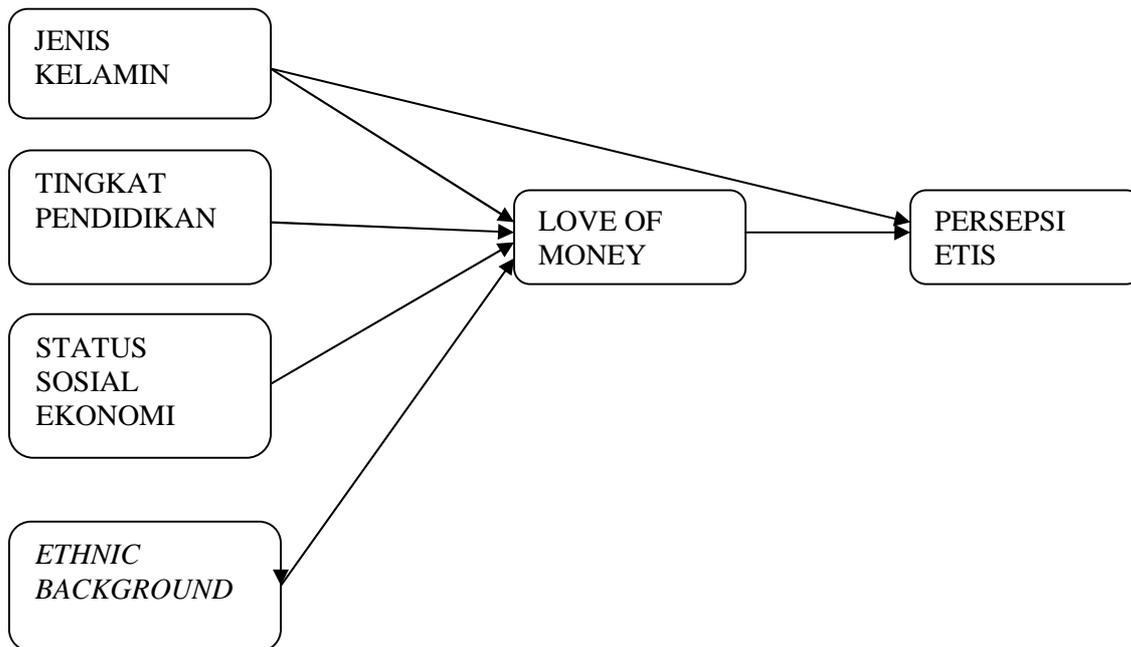
Love of Money

Tang (1992) memperkenalkan konsep *the love of money* sebagai sebuah literatur psikologis. Konsep tersebut digunakan untuk memperkirakan perasaan subjektif seseorang tentang uang. *Love of money* perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Tang, 2008). Kecintaan masing – masing uang terhadap uang berbeda tergantung kebutuhan yang mereka miliki dan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan *ethnic background*. Penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *love of money* menunjukkan bahwa *love of money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan dan tidak diinginkan. Tang *et al.* (2000) menemukan bahwa kesehatan mental profesional dengan *love of money* yang rendah memiliki perputaran kesengajaan yang rendah. Tang dan Chiu (2003) berteori bahwa konsep *love of money* sangat terkait dengan konsep ketamakan. Dalam penelitian yang mereka lakukan dengan sampel karyawan yang bekerja di perusahaan Hongkong memperoleh kesimpulan bahwa karyawan dengan tingkat *love of money* rendah cenderung bekerja dengan kurang memuaskan. Bahkan tingkat *love of money* juga berpengaruh terhadap perilaku tidak etis. Menurut Chen dan Tang (2006) juga menyatakan kaitan langsung antara hubungan *love of money* dengan perilaku tidak etis.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji apakah faktor – faktor demografi yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, latar belakang ekonomi, dan *ethnic background* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan *love of money* sebagai variabel intervening. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, latar belakang ekonomi, dan *ethnic background*. Variabel *love of money* akan digunakan sebagai variabel intervening dan persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagai variabel dependen.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Jenis Kelamin terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh gender terhadap perilaku tidak etis adalah pendekatan struktural dan pendekatan sosialisasi. Pendekatan struktural menyatakan bahwa perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan peran lainnya. Pendekatan sosialisasi gender menyatakan bahwa pria dan wanita membawa seperangkat nilai yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam lingkungan belajar (Coate dan Frey, 2000 dalam Normadewi 2012).

Gilgan (1982) dalam Richmond (2001) mengambil sampel laki – laki dan perempuan dengan tujuan untuk melakukan evaluasi etis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa laki – laki cenderung untuk memperhatikan apa yang menjadi tugasnya sehingga mereka lebih fokus pada aturan yang ada (Normadewi, 2012). Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Sikula dan Costa (1994) menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki – laki dan perempuan. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Jenis kelamin berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

Jenis Kelamin terhadap *Love of Money*

Selalu terdapat perbedaan apakah laki – laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam cara mereka menilai uang (Charismawati, 2011). Seorang laki – laki bersikap lebih mencintai uang karena mereka lebih berambisi untuk memperoleh jabatan, predikat, dan kekuasaan, sebaliknya perempuan tidak berambisi untuk hal tersebut selama kebutuhannya terpenuhi.

Tang *et al* (2000) dalam menemukan bahwa karyawan laki – laki memiliki kecintaan terhadap uang yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak terlalu termotivasi terhadap uang selama kebutuhannya tercukupi. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Jenis kelamin berpengaruh terhadap *love of money*

Tingkat Pendidikan terhadap *Love of Money*

Mahasiswa akuntansi akan mengalami beberapa tahap proses sosialisasi selama masa pendidikan mereka dan memungkinkan para mahasiswa mengembangkan dasar *love of money* dalam hidupnya (Tang dan Chen, 2008). Arocas dan Tang (2004) melakukan penelitian kepada profesor di Amerika Serikat dan Spanyol. Dari penelitian tersebut para profesor dari kedua negara tersebut terbukti tidak termotivasi terhadap kecintaannya terhadap uang dalam membuat keputusan etis, semakin tinggi pendidikan seseorang maka kecintaan terhadap uangnya akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula etika yang mereka miliki. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dengan *love of money*

Status Sosial Ekonomi Mahasiswa Akuntansi terhadap *Love of Money*

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang suatu masyarakat ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, seperti tingkat pendapatan dan sebagainya (Sangaji dalam Prasastianta, 2011). Status ekonomi seseorang memiliki pengaruh terhadap kecintaan terhadap uang yang mereka miliki. Seseorang dengan status ekonomi yang tinggi cenderung lebih menginginkan uang dan memiliki perilaku konsumtif. Peran uang dalam kehidupan seseorang adalah untuk menopang cara hidup kelas sosial ekonomi tertentu (Linton, 1990). Seseorang dengan penghasilan yang tinggi akan memiliki tingkat konsumsi yang tinggi pula, sedangkan seseorang dengan penghasilan rendah cenderung memiliki tingkat konsumsi yang rendah pula (Erni, 2013). Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap *love of money*

Ethnic Background terhadap *Love of Money*

Sesuai dengan teori pembentukan kebudayaan yang dikemukakan oleh Suparlan (1999) yang menyatakan bahwa keberagaman etnis akan membentuk suatu kebudayaan kemudian kebudayaan tersebut akan membentuk suatu perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari – hari. Kebiasaan – kebiasaan dan adat yang terdapat dalam suku tertentu akan membentuk suatu kebudayaan yang akan membentuk sikap seseorang dalam memandang sesuatu, salah satunya adalah uang.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dua kelompok dari etnis yang berbeda dapat mempengaruhi *love of money* yang mereka miliki. Uang seringkali menjadi motivasi seseorang untuk berusaha lebih giat demi mendapatkan timbal balik atas usaha yang mereka lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Christiana (2005) meneliti mengenai pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan etnis jawa dan tionghoa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya kompensasi gaji meningkatkan kinerja karyawan baik etnis jawa maupun tionghoa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Milkovich dan Newman (2002) bahwa manajer menggunakan uang untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H5 : *Ethnic background* berpengaruh terhadap *love of money*

***Love of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Teori persepsi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2007) menyatakan bahwa faktor sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Sikap seseorang yang memiliki sikap cinta uang berlebih akan cenderung memandang uang sebagai suatu kebutuhan dan berambisi untuk memeperolehnya dengan berbagai cara.

Hubungan antara cinta uang dan perilaku yang tidak etis telah diperiksa di beberapa negara. Tang dan Chiu (2003) berpendapat bahwa kecintaan terhadap uang berdampak secara

signifikan terhadap perilaku yang tidak etis, mereka menemukan variabel *love of money* sebagai akar dari kejahatan. Kecintaan uang yang berlebih menyebabkan terjadinya kecurangan berupa memaksimalkan keuntungan pemegang saham (Kochan, 2002). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Luna dan Arocas (2004) memperoleh hasil yang berkebalikan, mereka menyimpulkan bahwa *love of money* terbukti tidak memotivasi profesor di Amerika Serikat dan Spanyol untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H6 : *Love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Persepsi Etis

Persepsi diartikan sebagai keadaan bagaimana seseorang menginterpretasikan kejadian, obyek, dan orang (Siegel 1989). Persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor diantaranya faktor situasi, faktor pemersepsi, dan faktor obyek (Robbins dan Judge, 2007). Persepsi etis dalam penelitian ini diartikan sebagai pandangan seseorang dalam melihat kecurangan akuntansi yang terjadi. Persepsi etis mahasiswa akuntansi diukur dengan empat item pertanyaan yang berupa kasus – kasus yang berkaitan dengan bidang akuntansi yang meliputi pengakuan pendapatan awal, mengelompokkan surat berharga jangka panjang sebagai aset lancar untuk memperbaiki rasio lancar, persediaan konsinyasi sebagai aset, dan kewajiban kontijensi. Item pertanyaan tersebut dikutip dari penelitian yang telah dilakukan oleh Uddin dan Gillet (2002) mengenai *Chief Financial Officer* (CFO). Responden menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuannya berdasarkan skala yang disusun yaitu angka 1(sangat tidak setuju) sampai 7 (sangat setuju) dan dihitung dengan menggunakan skala interval.

Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jenis kelamin yang dimaksud adalah laki – laki dan perempuan. Tidak ada pengukuran yang spesifik dalam hal penilaian jenis kelamin, pengukuran tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terhadap perbedaan antara laki – laki dan perempuan dalam cara mereka memandang uang. (Charismawati, 2011). Untuk pengukuran variabel jenis kelamin dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, yaitu untuk perempuan diberi kode 0 dan laki – laki diberi kode 1.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai jenjang pendidikan yang sedang ditempuh oleh mahasiswa yang bersangkutan. Variabel tingkat pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu untuk mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Diponegoro, mahasiswa PPA Universitas Diponegoro, dan mahasiswa S2 Akuntansi Universitas Diponegoro. Pengukuran variabel ini akan menggunakan skala ordinal dengan kode 0 untuk mahasiswa S1 1 untuk mahasiswa PPA, dan 2 untuk mahasiswa S2.

Ethnic Background

Koentjaraningrat (1986) dalam Christiana (2005) mengatakan bahwa etnis atau konsep suatu bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas internal maupun eksternal serta kesatuan bangsa yang dapat timbul menjadi corak atau identitas khas melalui beberapa perbedaan dalam pekerjaan, agama, atau pengalaman khusus. Variabel *ethnic background* akan dibagi menjadi etnis jawa dan non jawa, karena kedua kelompok etnis tersebut yang paling umum dijumpai untuk memudahkan penelitian. Pengukuran variabel *ethnic background* akan menggunakan variabel dummy dengan kode 0 untuk mahasiswa yang berasal dari jawa dan 1 untuk mahasiswa yang berasal dari luar jawa.

Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi, seperti tingkat pendapatan dan sebagainya (Sangaji dalam Prasastianta, 2011). Dalam penelitian ini variabel latar belakang ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu penghasilan pribadi bagi mahasiswa yang telah memiliki penghasilan sendiri dan penghasilan orangtua bagi mahasiswa yang belum mempunyai penghasilan sendiri. Variabel ini dibagi menjadi empat kategori yaitu penghasilan < 1.000.000, 1.000.000 – 2.500.000, 2.500.00 – 5.000.000, 5.000.000 – 7.500.000, > 7.500.000. Penggunaan range penghasilan tersebut diambil dari pengenaan SPMA UGM dan diukur dengan menggunakan skala ordinal.

Love of money

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *love of money* yang merupakan pengukuran nilai seseorang, atau keinginan akan uang tetapi bukan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Arocas dan Tang, 2004). Sikap terhadap uang dipelajari melalui proses sosialisasi pada masa kanak – kanak sampai dewasa (Tang *et al*, 2005). Tang (1988) dalam mengenalkan suatu konsep untuk literatur psikologis tentang kecintaan terhadap uang yaitu *Money Ethic Scale* (MES). MES berisi 30 item pertanyaan yang menghasilkan enam indikator dalam kaitannya dengan *love of money* yaitu *good, evil, achievement, respect, budget, dan freedom* dengan tujuan untuk mengukur perasaan seseorang terhadap uang. Responden menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuannya berdasarkan skala yang disusun yaitu angka 1(sangat tidak setuju) sampai 7 (sangat setuju) dan dihitung dengan menggunakan skala interval.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro. Sampel yang akan digunakan adalah mahasiswa S1, PPA, dan S2 Universitas Diponegoro. Sampel penelitian ditentukan secara *convenience sampling*, yaitu subyek yang paling mudah ditemui akan dijadikan responden dalam sebuah penelitian (Sekaran, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada para mahasiswa akuntansi di Universitas Diponegoro. Penyebaran dan pengembalian kuisisioner dilakukan sejak tanggal 15 Maret – 30 Maret 2014.

Obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa S1 akuntansi, Pendidikan Profesi Akuntansi dan mahasiswa S2 akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Jumlah kuisisioner yang dibagikan sebanyak 66 kuisisioner. Sebanyak 60 kuisisioner dapat kembali, kuisisioner tidak kembali, dan kuisisioner tidak diisi dengan lengkap.

Tabel 1
Daftar Kuisisioner

<i>Rencana Penyebaran Kuisisioner</i>	<i>66</i>
Kuisisioner yang dapat disebar	66
Kuisisioner yang tidak diisi lengkap	6
Kuisisioner yang dapat diolah	60

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2014

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel – variabel penelitian. Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mengukur perbedaan jenis kelamin terhadap persepsi etis dan tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi

Tabel 2
Statistik deskriptif berdasarkan Jenis Kelamin

	N	Mean	Minimum	Maximum	Standar Deviation
Persepsi etis					
Laki – laki	25	14,48	8,00	25,00	4,891
Perempuan	35	12,49	8,00	20,00	4,189
Love of money					
Laki – laki	25	104,12	43	153	28,131
Perempuan	35	103,37	43	147	22,731

Tabel 2 menjelaskan perbedaan persepsi etis yang dimiliki oleh laki laki dan perempuan. Persepsi etis laki – laki menunjukkan nilai mean sebesar 14,48 yang lebih besar dari persepsi etis perempuan yang memiliki nilai mean sebesar 12,49. Hal ini mengindikasikan bahwa laki – laki memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku tidak etis dibandingkan perempuan.

Perhitungan statistik deskriptif pada tabel 2 juga mengindikasikan adanya perbedaan tingkat *love of money* yang dimiliki laki – laki dan perempuan. tingkat *love of money* laki – laki tercatat lebih tinggi yaitu dengan nilai mean sebesar 104,12 dan tingkat *love of money* perempuan yang lebih rendah yaitu dengan nilai mean sebesar 103,37. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat *love of money* laki – laki lebih besar dibandingkan perempuan.

Uji Hipotesis

Tabel 3
Hasil Uji Inner Weight

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	Standard Error	T Statistics
eb -> lom	0,07337	-0,0654	0,182328	0,182328	0,4024
jk -> lom	0,11623	0,08313	0,160631	0,160631	0,7236
jk -> persepsi	-0,1623	-0,1580	0,09366	0,09366	1,9633
lom -> persepsi	-0,6569	-0,6674	0,07736	0,0773	8,4910
pend -> lom	-0,1900	-18149	0,13054	0,13054	1,4556
pengh -> lom	0,0204	-0,0162	0,18025	0,18025	0,1136

Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian pengaruh jenis kelamin terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi memperoleh nilai koefisien parameter sebesar $-0,1623$ dengan t hitung sebesar 1,9633. Nilai tersebut lebih besar daripada t tabel yaitu 1,96. Hal membuktikan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan hipotesis 1 terbukti diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Normadewi (2012) yang menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Alasan hipotesis tersebut diterima dikarenakan bahwa terdapat perbedaan orientasi antara laki – laki dan perempuan berbeda, perempuan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu tindakan dan berusaha untuk menghindari risiko yang dapat merugikan dirinya dalam jangka panjang. Berbeda dengan pria yang tidak memikirkan akibat jangka panjang dalam suatu mengambil suatu keputusan (Charismawati, 2011).

Hasil hipotesis ini sesuai dengan teori pendekatan struktural yang dikemukakan oleh Coate and Frey (2000) yang menyatakan bahwa pendekatan sosialisasi gender menyatakan bahwa pria dan wanita membawa seperangkat nilai dan yang berbeda ke dalam suatu lingkungan kerja maupun ke dalam suatu lingkungan belajar. Perbedaan nilai dan sifat berdasarkan jenis kelamin ini akan

mempengaruhi pria dan wanita dalam membuat keputusan dan praktik. Para pria akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung melanggar peraturan yang ada karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Berkebalikan dengan pria yang mementingkan kesuksesan akhir atau *relative performance*, para wanita lebih mementingkan *self-performance*. Wanita akan lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis, sehingga wanita akan lebih patuh terhadap peraturan yang ada dan mereka akan lebih kritis terhadap orang-orang yang melanggar peraturan tersebut (Normadewi, 2012).

Jenis kelamin berpengaruh terhadap *Love of Money*

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,1162 dan nilai T statistik sebesar 0,7236 atau dibawah 1,96 menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap *love of money* dan H2 terbukti ditolak. Alasan hipotesis ini diterima adalah sesuai dengan teori pendekatan struktural yang dikemukakan oleh Coate and Frey (2000) dalam Normadewi (2012) yang menyatakan bahwa perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan - kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh *reward* dan insentif yang diberikan kepada individu di dalam suatu profesi. Karena sifat dan pekerjaan yang sedang dijalani membentuk perilaku melalui sistem reward dan insentif, maka pria dan wanita akan merespon dan mengembangkan nilai etis dan moral secara sama dilingkungan pekerjaan yang sama. Dengan kata lain, pendekatan struktural memprediksi bahwa baik pria maupun wanita di dalam profesi tersebut akan memiliki perilaku etis yang sama. Jadi tingkat perilaku etis yang sama akan berpengaruh terhadap tingkat *love of money*, jika persepsi etis antara kaum laki - laki dan perempuan sama maka tidak akan terdapat perbedaan dalam tingkat *love of money* seseorang.

Pendidikan berpengaruh Negatif terhadap Tingkat *Love of Money* Seseorang

Berdasarkan uji *inner weight* menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap *love of money* seseorang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,1744 dan nilai *T Statistic* sebesar 1,4556 yang jauh dibawah 1,96 dan H3 terbukti ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap *love of money* karena pendidikan formal bukan merupakan satu - satunya faktor untuk menentukan tingkat *love of money* seseorang. Sikap terhadap uang dipelajari melalui proses sosialisasi yang didirikan dan dipelihara dalam kehidupan dewasa (Tang *et al*, 2005 dalam Elias, 2010).

Sejalan dengan teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) menyatakan bahwa yang menentukan sikap dan perilaku seseorang adalah lingkungan yang ditempatinya. Sikap dan perilaku seseorang terhadap uang dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tinggal bukan hanya pendidikan formal yang ia dapatkan.

Penghasilan berpengaruh positif terhadap *love of money*

Hasil pengujian pengaruh penghasilan terhadap tingkat *love of money* menunjukkan arah yang negatif dengan nilai *T statistic* sebesar 0,1136 atau lebih kecil daripada 1,96. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel penghasilan tidak signifikan berpengaruh terhadap *love of money*. Hal ini berarti hipotesis 4 yang menyatakan bahwa penghasilan mempengaruhi tingkat *love of money* seseorang terbukti ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni (2013) yang menyatakan bahwa seseorang dengan penghasilan yang tinggi cenderung memiliki perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif erat kaitannya dengan *love of money* dikarenakan bahwa seseorang dengan penghasilan tinggi cenderung bersikap menghambur - hamburkan uang untuk memenuhi kebutuhannya.

Alasan hipotesis tersebut ditolak karena tingkat penghasilan seseorang bukan salah satu faktor penentu tingkat *love of money* seseorang. Sikap terhadap uang dipelajari melalui proses sosialisasi yang didirikan dan dipelihara dalam kehidupan dewasa (Tang *et al*, 2005). Kondisi ini terjadi karena besar kecilnya kebutuhan akan uang berhubungan dengan kebiasaan hidup seseorang. Seseorang dengan penghasilan yang tinggi tetapi sejak kecil ia dibiasakan untuk hidup

sederhana maka ia tidak akan terlalu berambisi untuk mendapatkan apa saja yang ia inginkan termasuk uang.

Ethnic Background* berpengaruh terhadap *Love of Money

Hasil pengujian pengaruh *ethnic background* terhadap *love of money* seseorang menunjukkan nilai *T statistic* yang lebih kecil dari 1,96, yaitu 0,4024. Dari hasil pengujian tersebut maka variabel *ethnic background* tidak berpengaruh terhadap *love of money* dan hipotesis 5 terbukti ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sikap dan perilaku yang menyatakan bahwa sikap seseorang tergantung apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan. Jadi etnis bukan sebagai suatu penentu tindakan seseorang tetapi kepribadian dari seseorang tersebut yang membentuk suatu persepsi atas suatu hal.

***Love of Money* berpengaruh negatif terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Hasil pengujian pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi diperoleh arah koefisien parameter negatif dengan nilai sebesar -0,6569 dan memiliki nilai statistik diatas 1,96, yakni 8,491. Dengan demikian H6 menyatakan yang bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi terbukti diterima.

ini sejalan dengan teori persepsi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2007) bahwa faktor sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Sikap seseorang yang memiliki sikap cinta uang berlebih akan cenderung memandang uang sebagai suatu kebutuhan dan berambisi untuk memeperolehnya dengan berbagai cara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elias (2010) yang menyatakan bahwa *love of money* dan persepsi etis memiliki hubungan yang negatif. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Tang dan Chiu (2003) yang berkesimpulan bahwa kecintaan uang seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku tidak etis.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel jenis kelamin, pendidikan, penghasilan dan *ethnic background* terhadap variabel persepsi etis dengan *love of money* sebagai variabel intervening. Penelitian ini menguji enam hipotesis dengan kesimpulan dua hipotesis diterima dan empat hipotesis ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa jenis kelamin berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tetapi tidak pada *love of money*. Sedangkan variabel pendidikan, latar belakang ekonomi, dan *ethnic background* tidak berpengaruh terhadap *love of money*. Variabel *love of money* sebagai variabel intervening terbukti berpengaruh terhadap *love of money*.

Keterbatasan dalam penelitian ini ditekankan pada dua hal. Pertama, Kuisoner yang disampaikan kepada responden merupakan kuisoner yang diadaptasi dari terjemahan kuisoner yang dibuat oleh Uddin dan Gillet (2002). Terdapat kemungkinan responden kurang memahami pernyataan – pernyataan yang ada dalam kuisoner tersebut sehingga memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan maksud pernyataan dalam kuisoner tersebut. Kedua, Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di luar negeri sehingga terdapat perbedaan kebudayaan dan nilai etika sehingga memungkinkan perbedaan kesimpulan.

Penelitian ini mungkin dapat dilanjutkan ataupun dimodifikasi dengan beberapa saran. Pertama, menambah objek penelitian menjadi dua atau lebih universitas sehingga dapat digunakan untuk perbandingan hasil penelitian. Kedua, variabel independen lain selain variabel yang sudah digunakan dalam penelitian ini, misalnya pengalaman kerja atau pengalaman magang. Ketiga, menggunakan rumus penentuan sampel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, misalnya : rumus slovin.

REFERENSI

- Charismawati, C. D. (2011). *Analisis Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Skripsi tidak dipublikasikan.* Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Chen, Y. J and Tang , T.L.P (2006), “Attitude Toward and Propensity to Engage in Unethical Behaviour: Measurement Invariance Across Major among University Students”. *Journal of Business Ethics*, Vol. 69, pp 77 – 93.
- Christiana, Hilda. (2005). *Pengaruh Aspek Tanggung Jawab, Status Jabatan, Wewenang dan Kompensasi dalam pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Etnis Jawa dan Etnis Cina.* Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Communale, C.L., Sexton, T.R. and Gara, S.C. (2006). “Profesional Ethical Crises a Case Study of Accounting Majors”. *Managerial Auditing Journal*, Vol, 21, pp. 636-56.
- Erni, Riza. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi.* Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Elias, R. Z. (2010). “The Relationship Between Accounting Student Love of Money and Their Ethical Perception”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 No.3.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibbins, M. And Mason, B. (1998). *Profesional Judgment in Financial Reporting*, Canadian Institute of Chartered Accountants, Toronto.
- Hutajulu, Juanita Damayanti. (2012). *Pengaruh Orientasi Etis dan Faktor Demografi terhadap Opini Etis Mahasiswa Akuntansi.* Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikhshan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. “Akuntansi Keperilakuan”. Jakarta: Salemba Empat.
- Kochan, T.A. (2002). “Adressing the Crisis Confident in Corporation Root Causes, Victims, and Strategic for Reform”. *Academy of Management Executive*, Vol 17 No3, pp 139-41.
- Normadewi, Berliana. (2012). *Analisis Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.* Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prasastianta, Dian. (2011). *Pengaruh Minat Pada Pelajaran Ekonomi, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Ekonomi Dan Rasionalitas Ekonomi Terhadap Perilaku Ekonomi.* Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Robbins dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi.* terj. Diana Angelica. Jakarta : Salemba Empat (pp. 230 – 233).
- Sekaran, Uma.2009. *Metode Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat.



- Siegel, Marcony. 1989. *Behaviour Accounting*, Penerbit South–Western Publishing Co. Cincinnati.
- Sikula, A.dan A.D. Costa. (1994). “Are Women More Ethical Than Men ?”. *Journal of Business Ethics* 13.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Suparlan, Parsudi. 1999. *Masyarakat Majemuk dan Hubungan Antar Suku Bangsa, Jurnal Kebudayaan, Hal 13 – 20*.
- Tang, T.L.P. (1992). “The Meaning of Money Revisited”. *Journal Organizational Behaviour*, Vol.13, pp 197-202.
- Tang, T.L.P., Kim, J.K., Tang, D.S.H. (2000). “Does Attitude Towards Money Moderate the Relationship Between Intrinsic Job Satisfaction and Voluntary Turnover ?”, *Human Relations*, Vol. 53 No.2, pp. 542-8.
- Tang, T.L.P. and Chiu, R.K.. (2003). “Income Money Ethic, Pay, Satisfaction, Commitment, and Unethical Behaviour: Is the Love of Money The Root of Evil for Hongkong Employees ?”, *Journal Business Ethic*, Vol. 46, pp. 542-8.
- Tang, T.L.P., Tang, D.S.H., Luna-Arocas, R. (2005), “Money Profiles: the love of money, attitudes, and needs”, *Personnel Review*, Vol. 34 No.5, pp. 603-24.
- Tang , T.L.P. and Chen,Y.J. (2008). “Intelligence vs Wisdom: The love of Money, Machiavellianism and Unethical Behavior Across College Major and Gender”. *Journal of Business And Ethic*, Vol 82, pp. 1-26.
- Uddin, N and Gillet, P.R. (2002). “The effect of moral reasoning and self monitoring on CFO intentions to report fraudulently on financial statement”. *Journal of Business Ethics*, Vol.40, pp.15-32.